

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA OLEH KEPALA DESA CIBADAK DI DESA CIBADAK KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS

Lisna Haryani¹, Agus Nurulsyam S², R. Didi Djadjuli³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: lisnaharyani05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum optimalnya Pemberdayaan Karang Taruna oleh Kepala Desa Cibadak di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Berdasarkan kondisi obyektif yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan, peneliti menemukan masalah yaitu kurangnya aktivitas yang produktif dari Karang Taruna berdasarkan indikator permasalahan yaitu anggota karang taruna yang kurang produktif dalam menjalankan program kerja dan kurangnya anggaran dana desa untuk menjalankan program kerja karang taruna. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Deskriptif Kualitataif. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dan studi lapangan berupa observasi dan wawancara. Adapun hambatan-hambatan dalam Pemberdayaan Karang Taruna yaitu anggaran yang diberikan kepada Karang Taruna sangat kecil sehingga kegiatan atau program kerja Karang Taruna menjadi terhambat dan kurang maksimal, kurangnya kesadaran dari setiap para anggota Karang Taruna mengenai pentingnya berperan aktif dalam sebuah organisasi dalam rangka membantu pembangunan di Desa, serta sumber daya manusia yang berbeda-beda dan cukup sulit untuk mempersatukannya sehingga untuk menggali potensi harus memerlukan pemikiran yang matang. Dan pengurus Karang Taruna banyak yang sudah menikah sehingga anggota Karang Taruna lebih mementingkan pekerjaan yang tetap.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Karang Taruna, Kepala Desa*

PENDAHULUAN

Organisasi lokal di lingkungan desa/kelurahan merupakan wadah untuk memenuhi kebutuhan ataupun memecahkan permasalahan masyarakat. Salah satu organisasi lokal yang ada di hampir setiap desa atau kelurahan adalah Karang Taruna sebagai tempat atau wadah pembinaan generasi muda. Karang Taruna merupakan wadah bagi generasi muda untuk berorganisasi sejak dini, melalui Karang Taruna berbagai macam pendapat dan kreativitas dapat disalurkan. Tugas pokok dan fungsi Karang Taruna adalah secara bersama-sama dengan Pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah

kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Peran serta organisasi kepemudaan tersebut sebagai salah satu komponen partisipasi sosial masyarakat yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan, karena organisasi tersebut mitra potensial pemerintah dalam upaya mengurangi dan memecahkan masalah-masalah sosial. Sejalan dengan hal tersebut, organisasi lokal sebagai sumber daya potensial dituntut untuk berperan secara optimal untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan.

Sebagai wadah pengembangan potensi generasi muda Karang Taruna diatur dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 77/HUK/2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna yang menyatakan bahwa Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa atau kelurahan. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna Pasal 1 ayat 7 Pemberdayaan Karang Taruna adalah suatu proses pengembangan kemampuan, kesempatan, dan pemberian kewenangan kepada Karang Taruna untuk meningkatkan potensi,

pengecehan dan penanganan permasalahan sosial, pengembangan nilai-nilai kepeloporan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya sosial, dan teknologi.

Karang Taruna memiliki peran strategis dalam pembangunan kesejahteraan sosial Karena keberadaan Karang Taruna yang berada hampir diseluruh desa/kelurahan bersentuhan langsung dengan penyandang masalah kesejahteraan sosial maupun potensi dan sumber kesejahteraan sosial lainnya.

Pemerintah menyadari bahwa tanpa peran serta masyarakat mustahil permasalahan sosial dapat ditangani, untuk itu diharapkan peran serta seluruh potensi dan sumber kesejahteraan sosial termasuk diantaranya Karang Taruna. Namun dibalik potensi yang dimiliki, peranan karang taruna ini cenderung mandul. Permasalahan kurangnya aktivitas yang produktif membuat eksistensi keberadaan Karang Taruna menjadi sekedar nama besar organisasi kepemudaan dan lemahnya kelembagaan pengurus Karang Taruna dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki anggotanya menjadi permasalahan yang paling menonjol di Karang Taruna.

Salah satu upaya dalam menanggulangi hal tersebut maka Kepala Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis membentuk sebuah organisasi Karang Taruna yang dipayungi oleh aturan

yaitu dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Desa Cibadak Nomor 22 Tahun 2019 tentang “Pengukuhan Kepengurusan Karang Taruna Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis” dengan masa bakti: Tahun 2019-2024, yang bergerak membantu Kepala Desa dalam menanggulangi masalah kesejahteraan sosial dan pengembangan generasi muda.

Sebagaimana hasil dari observasi yang peneliti lakukan mengenai pemberdayaan Karang Taruna di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, Peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak desa terhadap Karang Taruna, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Anggota karang taruna yang kurang produktif dalam menjalankan program kerja
2. Kurangnya anggaran dana desa untuk menjalankan program kerja karang taruna

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini yaitu memberikan gambaran mengenai bagaimana pemberdayaan organisasi Karang Taruna. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari Pemerintah Desa dan pihak Karang Taruna yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti

untuk melengkapi data tersebut adalah informan dengan jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang, dengan rincian; Kepala Desa 1 orang, Sekretaris Desa 1 orang, Ketua Karang Taruna 1 orang, Anggota Karang Taruna 1 Orang, Ketua/ Wakil Ketua BPD.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi dan wawancara). Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti lakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (conclusions drawing/verifikasi).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pemberdayaan

Menurut Parsons et al (2017 : 29) Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat

memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll. Kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal, yaitu :

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Pengertian pemberdayaan organisasi

Menurut Nisjar (2014 : 81), menyatakan bahwa Pemberdayaan organisasi dapat dilakukan melalui pendelegasian wewenang (pemberian wewenang), sehingga diharapkan organisasi lebih fleksibel, efektif, inovatif, kreatif, etos kerja tinggi, yang pada akhirnya produktivitas organisasi menjadi meningkat. Pemberdayaan murni memerlukan waktu tidak sedikit tetapi akan mengalir ke seluruh organisasi dan menyebabkan perubahan diseluruh bagian organisasi. Permulaan untuk melakukan proses pemberdayaan, harus berdasarkan penilaian jujur tentang budaya dalam organisasi pada saat terakhir. Penilaian tersebut akan mengarah kepada suatu kesadaran yang lebih mendalam tentang apa yang perlu diubah, mengapa perlu diubah, dan apa hambatan utamanya. Pemberdayaan organisasi dapat dilakukan dengan cara

melakukan revitalisasi semua sumber daya yang dimiliki organisasi, sehingga memberi energi baru secara optimal, agar dapat menghasilkan organisasi lebih berdaya guna dan berhasil guna.

Tujuan Pemberdayaan

Menurut Sedarmayanti (2014 : 288) bahwa: “Tujuan pemberdayaan sumberdaya manusia yang mempunyai/memiliki kemampuan yang kondusif, adanya wewenang yang jelas dan dipercaya serta adanya tanggungjawab yang akuntabel dalam rangka pelaksanaan misi organisasi”. Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki kemampuan, keterampilan dan mandiri guna meningkatkan mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakatnya).

Mardikanto dan Soebianto (2017: 111-112) mengemukakan bahwa tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan, yaitu sebagai berikut :

1. Perbaikan pendidikan (*better education*)

Dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada: perbaikan materi, perbaikan metoda, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerimaan manfaat, tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup;

2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemaaran.

3. Perbaikan tindakan (*better action*)

Dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.

4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan /tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.

5. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

6. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

7. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

8. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

9. Perbaikan masyarakat (*better community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Karang Taruna Oleh Kepala Desa Cibadak di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Pembahasan tentang Pemberdayaan Karang Taruna oleh Kepala Desa Cibadak di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis ini didasari oleh dimensi dari indikator Strategi Pemberdayaan menurut Ismawan (Priyono, 2017 : 170) yang menetapkan adanya 5 (lima) program strategi pemberdayaan yang terdiri dari pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan kelembagaan kelompok, pemupukan modal masyarakat (swasta), pengembangan usaha produktif serta penyediaan informasi tepat guna.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pemberdayaan Karang Taruna Oleh Kepala Desa Cibadak di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, sebagai berikut :

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dalam dimensi-dimensi sebagai berikut :

1) Adanya kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi sumber daya yang dimiliki

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan 1,2,3,4, dan 5 dalam adanya kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi sumber daya yang dimiliki Pemerintah Desa bersama-sama dengan Karang Taruna melakukan kegiatan-kegiatan atau pelatihan-pelatihan yang dapat membantu menggali potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kualitas Karang Taruna di Desa Cibadak. Serta di setiap anggota Karang Taruna mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anggota Karang Taruna dalam memperlihatkan potensi yang dimiliki setiap anggota Karang Taruna. Dan pelaksanaan pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia sudah sesuai, terbukti dengan Pemerintah Desa selalu mengadakan pelatihan-pelatihan atau kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan

pengetahuan, keterampilan dan kapasitas dari para anggota Karang Taruna Desa Cibadak dalam menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan.

2) Memiliki kesadaran dan tanggungjawab sosial dalam mengembangkan generasi muda yang ada di wilayah desa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan 1,2,3,4 dan 5 dalam menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dalam mengembangkan generasi muda, Pemerintah Desa bersama-sama dengan Karang Taruna mencoba merangkul para pemuda dan pemudi untuk terus berperan aktif dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di Desa Cibadak khususnya kegiatan yang melibatkan kaum pemuda dan pemudi serta Pemerintah Desa dan Karang Taruna melakukan pendekatan-pendekatan secara persuasif dan memberikan arahan kepada pemuda dan pemudi Desa Cibadak terkait pentingnya mengikuti Organisasi Karang Taruna.

Pemerintah Desa dapat memberikan contoh yang baik kepada para anggota Karang Taruna karena pihak Desa memiliki peranan penting dalam membina Karang Taruna. Dan selanjutnya pemerintah Desa dapat memberikan kepercayaan kepada pengurus dan anggota Karang Taruna dalam mengelola organisasi Karang Taruna.

b. Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dalam dimensi-dimensi sebagai berikut :

1) Membantu pengembangan dan eksistensi kelembagaan Karang Taruna

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan 1,2,3,4 dan 5 dalam membantu pengembangan eksistensi Karang Taruna, Pemerintah Desa berusaha untuk memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan oleh Karang Taruna dalam menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna baik itu dari segi anggaran maupun hal lainnya. Karang Taruna beserta anggotanya selalu rutin menyebarkan fultin atau pamflet ke setiap RT dan RW yang ada di Desa Cibadak, dan Karang Taruna mulai aktif dalam menggunakan sosial media untuk memberikan informasi mengenai kegiatan-kegiatan atau hal lainnya yang berhubungan dengan Karang Taruna. Serta BPD sendiri selalu mendukung dengan kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Karang Taruna terbukti BPD selalu memberikan masukan mengenai program kerja atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna.

2) Diperlukan adanya suatu program untuk mengembangkan kualitas Karang Taruna

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, bahwa dalam membuat program untuk

mengembangkan kualitas Karang Taruna, Pemerintah Desa melakukan pelatihan BIMTEK yang bertujuan untuk mengembangkan SDM dan kompetensi bagi para anggota Karang Taruna untuk dapat menunjang program kerja atau kegiatan yang akan dilaksanakannya. Dan untuk membuat program dalam mengembangkan kualitas Karang Taruna sudah sesuai, terbukti dengan Pemerintah Desa melakukan pelatihan BIMTEK terhadap Karang Taruna untuk meningkatkan mutu dan kualitas Karang Taruna. Dan dengan diadakannya kegiatan pelatihan BIMTEK ini mampu menciptakan perencanaan, penataan, dan pembinaan pola perilaku yang mewujudkan adanya inovasi, adanya nilai-nilai baru yang akan mewarnai pola perilaku yang dibina terhadap anggota Karang Taruna.

c. Pemupukan Modal Masyarakat (Swasta)

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dalam dimensi-dimensi sebagai berikut :

1) Adanya anggaran yang mendukung program kerja Karang Taruna

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan 1,2,3,4 dan 5 dalam mengelola dan mendapatkan anggaran untuk mendukung program kerja Karang Taruna, anggaran yang diperoleh Karang Taruna dalam mendukung kegiatan atau program kerja sudah disediakan oleh Pemerintah

Desa setiap setahun sekali dan untuk mendapatkan anggaran yang dibutuhkan Karang Taruna harus melalui proses usulan kegiatan terlebih dahulu di dalam musrenbang. Selain anggaran yang sudah disediakan oleh Pemerintah Desa, Karang Taruna sendiri mencari sponsor atau dana dari pihak lain untuk dapat menunjang kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna.

Pelaksanaan dalam mengelola dan mendapatkan anggaran untuk mendukung program kerja Karang Taruna sudah sesuai, terbukti dimana memang ada anggaran khusus yang diberikan oleh Pemerintah Desa terhadap Karang Taruna untuk melaksanakan program kerja Karang Taruna meskipun anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Desa sangat kecil. Dan anggaran yang diberikan tersebut tidak akan cukup untuk menyelesaikan program kerja maupun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna. Sehingga Karang Taruna mempunyai inisiatif untuk membuat usaha-usaha kecil seperti warung kopi untuk dapat membantu pemasukan dana untuk kegiatan Karang Taruna. Serta dilakukan kerjasama antara Karang Taruna dan masyarakat yang saling memberi keuntungan bagi Karang Taruna maupun masyarakat tersebut.

2) Adanya dukungan dana dari pihak lain yang tidak mengikat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan 1,2,3,4 dan 5 dalam

mendapatkan dukungan dana dari pihak lain, dilakukan dengan cara mencari suntikan dana dari pihak luar atau sponsor dari pengusaha yang ada di Desa Cibadak agar dapat bekerja sama yang nantinya akan saling menguntungkan baik bagi Karang Taruna maupun pengusaha tersebut. Dan akan lebih baik jika Karang Taruna mempunyai inisiatif untuk membuat usaha-usaha kecil yang bisa menambah pemasukan dana untuk membantu program kerja atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna. Dan pelaksanaan dalam mendapatkan dukungan dana dari pihak lain sudah sesuai, terbukti dimana Karang Taruna mampu mengadakan kerjasama dengan masyarakat (pengusaha) yang ada di wilayah Desa Cibadak dimana kerjasama tersebut dapat memberikan keuntungan baik bagi Karang Taruna itu sendiri maupun masyarakat tersebut. Serta Karang Taruna mampu mengadakan usaha-usaha kecil yang dapat membantu pemasukan dana untuk dapat membantu menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan Karang Taruna agar berjalan dengan baik dan maksimal.

d. Pengembangan Usaha Produktif

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dalam dimensi-dimensi sebagai berikut :

1) Adanya potensi yang dimiliki Karang Taruna dalam mengembangkan usaha

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan 1,2,3,4 dan 5 dalam

menggali potensi yang dimiliki Karang Taruna dalam mengembangkan usaha, Karang Taruna melakukan kerjasama antara Karang Taruna dan komunitas masyarakat yang ada di Desa Cibadak untuk dapat mengembangkan usaha dan menggali potensi yang ada. Dan melalui kerjasama sama antara Karang Taruna dan komunitas masyarakat ini diharapkan mampu menciptakan peluang usaha dengan potensi yang dimilikinya.

Bentuk nyata dari adanya kerjasama tersebut yaitu dengan diadakannya pelatihan kewirausahaan, promosi, dan memasarkan hasil produksi dari usaha yang ada. Selain itu, dengan adanya kerjasama yang dilakukan Karang Taruna dan komunitas masyarakat yang ada di Desa Cibadak membuktikan bahwa dalam hal pengelolaan Desa dan beberapa program yang dilaksanakan, Karang Taruna mampu mengubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat menjadi lebih baik.

2) Adanya kesungguhan pengurus Karang Taruna dalam mengelola bidang usaha

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dalam menumbuhkan kesungguhan pengurus Karang Taruna dalam mengelola usaha, pemuda-pemudi Karang Taruna harus melengkapi kebutuhan pengurus Karang Taruna, baik dari sarana dan prasarana maupun anggaran yang diberikan Pemerintah Desa agar pengurus Karang Taruna dapat menjalankan kegiatannya dengan

maksimal. Serta antar pengurus dapat terkoordinasi dengan baik di dalam forum maupun kegiatan bidang usaha yang akan dilakukan oleh Karang Taruna. Selain itu anggota Karang Taruna harus fokus dan bersungguh-sungguh dalam mengelola usaha-usaha kecil atau bahkan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sama Karang Taruna dan anggota Karang Taruna dapat berkomitmen dan bertanggung jawab atas program kerja Karang Taruna yang akan dilaksankannya.

e. Penyediaan Informasi Tepat Guna

Berikut ini peneliti sajikan hasil wawancara dalam dimensi-dimensi sebagai berikut :

1) Dapat memanfaatkan teknologi yang tersedia

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dalam memanfaatkan teknologi yang sudah disediakan, jika untuk memanfaatkan teknologi, Pemerintah Desa sudah memberikan fasilitas yang sudah disediakan untuk menunjang kegiatan Karang Taruna seperti alat komputer dan wifi yang disediakan di Sekretariat Karang Taruna dan Karang Taruna sudah memanfaatkan dengan sebaik-baiknya fasilitas yang sudah disediakan untuk Karang Taruna. Serta pelaksanaan pemanfaatan teknologi tepat guna sudah sesuai, terbukti dengan disediakannya teknologi yang tepat guna diharapkan dapat menunjang kebutuhan dari Karang Taruna itu sendiri. Dimana tersedianya teknologi dan informasi ini dapat menjawab

permasalahan yang ada di Karang Taruna dan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh anggota dengan baik serta dapat menghasilkan nilai tambah bagi kelangsungan kegiatan Karang Taruna itu sendiri.

2) Dapat memanfaatkan informasi secara optimal dalam menunjang kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dalam memanfaatkan informasi secara optimal dalam menunjang kegiatan, Pemerintah Desa sudah memberikan fasilitas yang sudah disediakan untuk menunjang kegiatan Karang Taruna seperti alat komputer dan wifi yang disediakan di Sektetariat Karang Taruna dan Karang Taruna sudah memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Fasilitas yang sudah disediakan untuk Karang Taruna tersebut dan dengan adanya fasilitas yang diberikan Pemerintah Desa dapat membantu Karang Taruna dalam melakukan kegiatan untuk membantu mengolah data, memproses data dan memperoleh data untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam mendukung dan meningkatkan kualitas informasi secara cepat dan berkualitas serta Karang Taruna bisa mencari informasi-informasi yang terkait dengan kegiatan-kegiatan Karang Taruna serta dapat memanfaatkan alat komputer dan perangkat lunak komputer untuk dapat mengubah, memperoleh dan menyimpan informasi secara aman.

2. Hambatan-hambatan dalam Pemberdayaan Karang Taruna

Oleh Kepala Desa Cibadak di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

a. Hambatan yang terjadi dalam mengembangkan dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki

Pemerintah Desa berharap di setiap RT yang ada di wilayah Desa Cibadak mempunyai perwakilan untuk menjadi anggota Karang Taruna, agar komposisi kepengurusan Karang Taruna dapat seimbang. Sehingga para pemuda dan pemudi di setiap RT menjadi pemuda dan pemudi yang aktif dalam berorganisasi. Karang Taruna mempunyai SDM yang berbeda-beda sehingga untuk mempersatukannya sedikit lambat sehingga untuk menggali potensi masih memerlukan pemikiran yang matang.

b. Hambatan yang terjadi dalam menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggungjawab sosial dalam mengembangkan generasi muda

Faktor penghambatnya adalah dari pemuda itu sendiri, banyak yang sudah bekerja dan sudah berkeluarga. Jadi susah untuk membagi waktu antara pekerjaan, keluarga dan organisasi. Dan adanya rasa kurang peduli dari para pemuda dan pemudi terhadap program yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran dari pemuda itu sendiri. Dan para anggota Karang Taruna tidak serius dalam menanggapi adanya organisasi Karang Taruna. Terbukti, jika ada kegiatan kumpulan maupun

rapat tidak semua anggota Karang Taruna ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dan tidak semua anggota Karang Taruna berperan aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna maupun kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa.

c. Hambatan yang terjadi dalam membantu pengembangan dan eksistensi kelembagaan Karang Taruna sumber daya Karang Taruna, dimana Karang Taruna tidak bisa memanfaatkan peluang dan kesempatan yang ada

Hambatannya adalah Karang Taruna jika minta untuk difasilitasi sesuatu tidak berusaha untuk melalui prosesnya, tetapi hanya ingin terima beres saja. Serta anggota Karang Taruna sendiri yang kurang cekatan dan tidak serius dalam melaksanakan kegiatan maupun program kerja.

d. Hambatan yang terjadi dalam membuat program untuk mengembangkan kualitas Karang Taruna

Hambatannya adalah jika pihak Desa membuat satu program atau kegiatan untuk bimbingan terhadap para anggota Karang Taruna terkadang hanya sebagian saja yang berminat ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dan hal itu menjadikan Karang Taruna jadi sedikit lebih lambat dalam mengembangkan suatu program atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna. Dan anggota Karang Taruna terlalu menyepelekan hal-hal kecil seperti tidak cepat respon dalam

menanggapi chat di group dan tidak semua anggota Karang Taruna menghadiri rapat.

e. Hambatan yang terjadi dalam mengelola dan mendapatkan anggaran

Dalam mengelola dan mendapatkan anggaran untuk mendukung program kerja Karang Taruna anggaran yang diberikan oleh pihak Desa tersebut tidak akan cukup untuk menyelesaikan program kerja maupun kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna. Dan anggaran yang diberikan oleh Desa kurang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan, meskipun Karang Taruna bisa mengajukan permohonan anggaran ke Pemerintah setempat tapi tidak semua pengajuan dana tersebut dapat diterima. Hal tersebut dapat menghambat kegiatan atau program kerja yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna.

f. Hambatan yang terjadi dalam memperoleh dukungan dana dari pihak lain

Hambatan lainnya yaitu tidak semua masyarakat maupun pengusaha yang ada di Desa Cibadak memberikan dana bantuan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna. Dan belum tentu adanya kerjasama yang dilakukan oleh Karang Taruna dan masyarakat berhasil. Selanjutnya, hambatannya yaitu tidak semua sponsor tertarik terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna. Kecuali jika kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna bermanfaat dan bernilai positif. Serta

para sponsor tidak menerima porosal yang diajukan oleh Karang Taruna untuk mendapatkan dana untuk membantu menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan Karang Taruna.

3. Upaya dalam mengatasi hambatan dalam Pemberdayaan Karang Taruna Oleh Kepala Desa Cibadak di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

- a. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu Kepala Desa melakukan sosialisasi mengenai pentingnya peran kepemudaan di Desa Cibadak yang diharapkan bahwa di setiap RT yang ada di Desa Cibadak mempunyai perwakilan untuk turut serta menjadi anggota Karang Taruna dan dapat berperan aktif dalam organisasi Karang Taruna sehingga komposisi kepengurusan Karang Taruna ini dapat seimbang. Serta para anggota Karang Taruna dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki dari setiap anggota Karang Taruna. Dan yang terakhir, upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan SDM dan untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi anggota Karang Taruna.
- b. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu anggota Karang Taruna yang berperan aktif dalam berorganisasi

merupakan pemuda dan pemudi yang memang menetap di wilayah Desa Cibadak, bukan pemuda dan pemudi yang berada diluar kota. Dan upaya yang dilakukannya yaitu dengan cara menggebrak para pemuda dan pemudi untuk dapat terus berperan aktif dalam membantu meningkatkan pembangunan yang ada di wilayah Desa Cibadak. Serta dilakukan sanksi dengan membayar denda kepada para anggota Karang Taruna yang tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Karang Taruna seperti pertemuan rapat atau kumpulan, serta diskusi mengenai program kerja yang akan dilaksanakannya.

- c. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu mengenai anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Desa untuk Karang Taruna harus bisa dimanfaatkan dengan baik. Karang Taruna harus lebih cepat tanggap dalam setiap proses atau alur yang harus dilaluinya dalam suatu program yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna. Dan adanya kerjasama yang baik antar anggota Karang Taruna dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Dan mengadakan pertemuan rutin antara Karang Taruna dengan BPD, baik itu dengan Ketua BPD maupun rekan-rekan anggota BPD yang lain. Serta upaya terakhir yang dilakukan yaitu memberikan pengarahan dan melakukan

- pendekatan pendekatan sesama anggota Karang Taruna.
- d. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan menggerakkan para pemuda dan pemudi untuk ikut serta dalam melaksanakan bimbingan pelatihan-pelatihan untuk semua anggota Karang Taruna. Karang Taruna dapat memanfaatkan dengan baik fasilitas yang sudah disediakan oleh Pemerintah Desa untuk menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna. Dan upaya yang dilakukan oleh ketua Karang Taruna tetap melakukan pendekatan-pendekatan kepada para anggota Karang Taruna untuk bisa berperan aktif dalam setiap kegiatan maupun program kerja yang dilaksanakan oleh Kepala Desa. Serta upaya yang dilakukan yaitu anggota Karang Taruna ikut serta dalam setiap pelatihan yang diadakan oleh Pemerintah Desa maupun pelatihan diluar Pemerintah Desa untuk dapat mengembangkan pengetahuan para anggota Karang Taruna.
 - e. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu terkait anggaran yang diberikan oleh Pemerintah Desa kepada Karang Taruna sangat kecil, maka diupayakan Karang Taruna mempunyai inisiatif untuk membuat usaha-usaha kecil yang dapat membantu pemasukan dana untuk kegiatan maupun program kerja yang dilaksanakan Karang Taruna. Serta upaya yang dapat dilakukan Karang Taruna dapat mengajukan permohonan anggaran kepada Pemerintah setempat. Dan melakukan kerjasama dengan masyarakat Desa untuk dapat membantu pelaksanaan program kerja Karang Taruna. Dan Karang Taruna membuat usaha kecil seperti membuka warung kopi untuk membantu pemasukan dana.
 - f. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu Karang Taruna dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat seperti pengusaha yang ada di Desa Cibadak. Karang Taruna melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik perhatian sponsor, misalnya dari pengusaha yang ada di desa Cibadak dan sebagai timbal baliknya Karang Taruna melakukan promosi lewat sosial media Karang Taruna Desa Cibadak. Serta upaya yang dapat dilakukan melakukan pendekatan kepada pengusaha yang ada di Desa Cibadak, dan nantinya akan terjalin silaturahmi yang saling memberi keuntungan bagi Karang Taruna maupun pengusaha tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disusun oleh peneliti mengenai Pemberdayaan Karang Taruna Oleh Kepala Desa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari

Kabupaten Ciamis, maka dapat disimpulkan bahwa :

Pemberdayaan Karang Taruna yang dilakukan oleh Kepala Desa berdasarkan hasil wawancara belum dilaksanakan dengan optimal terlihat dari indikator-indikator yang perlu ditingkatkan yaitu pemupukan modal masyarakat (swasta) dan pengembangan sumber daya manusia. Dan Pemerintah Desa telah melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan atau bimbingan yang ditujukan kepada Karang Taruna dalam rangka pengembangan sumber daya Karang Taruna untuk meningkatkan pengetahuan, mutu serta kualitas dari anggota Karang Taruna itu sendiri.

Mengenai hambatan-hambatan yang ditemukan dalam Pemberdayaan Karang Taruna Oleh Kepala Desa Cibadak di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari ini terdapat pada bagian anggaran yang diberikan kepada Karang Taruna sangat kecil sehingga kegiatan atau program kerja Karang Taruna menjadi terhambat dan kurang maksimal. Serta sumber daya manusia yang berbeda-beda dan cukup sulit untuk mempersatukannya sehingga untuk menggali potensi harus memerlukan pemikiran yang matang.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam melakukan Pemberdayaan Karang Taruna Oleh Kepala Desa di Desa Cibadak Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis diantaranya adanya sosialisasi mengenai pentingnya peran kepemudaan di Desa Cibadak, mengadakan pelatihan-

pelatihan yang berhubungan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia dan untuk meningkatkan pengetahuan dari anggota Karang Taruna, serta mengadakan kerjasama yang baik antara Karang Taruna dengan masyarakat di Desa Cibadak.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Suharto, (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Moleong. Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Chandra Wijaya, dan Muhamaad Rifa'i. (2016). *DASAR-DASAR MANAJEMEN (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*. Medan : Perdana Publishing
- Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Untuk Meningkatkan Kompetensi, Kinerja, dan Produktivitas Kerja)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Peraturan Menteri Sosial Nomor 25
Tahun 2019 tentang
Pemberdayaan Karang Taruna

Jurnal *Pemberdayaan Karang Taruna*
(Studi Kasus Karang Taruna
Sinar Muda Desa Ngabetan
Kecamatan Cerme Kabupaten
Gresik) oleh Priyo Utomo,
Imam Mursyid, Syamsul Arifin

Jurnal *Pengaruh Pemberdayaan
Masyarakat Terhadap
Produktivitas Karang Taruna
Desa Sukamenak Kecamatan
Margahayu Kabupaten
Bandung* oleh Zulfahri